



Pendampingan Kegiatan Membaca Siswa Kelas III SDN Pilang 1 Melalui Kegiatan Pengabdian Mahasiswa IAIN Palangka Raya

Cindy Putri Maulfani, Rahmad, Sulistyowati
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Palangka Raya
e-mail: cindymaulfaniy@gmail.com, rahmad@iainpalangkaraya.ac.id, sulistyowati@iainpalangkaraya.ac.id

Received: 23 January 2023; Revised: 12 February 2023; Accepted: 27 February 2023
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.1.113-118.2023>

Abstrak

Salah satu Tri Dharma perguruan tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat. Hal ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa/i KKN MBKM AM IAIN Palangka Raya untuk menerapkan ilmu yang didapatkan dari kampus. Salah satunya yaitu memberikan dampingan kepada siswa yang belum terampil dalam membaca. Adapun kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas III SDN Pilang 1. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan berbasis *Service Learning* (SL) dimana pendekatan ini berbasis pengalaman yang melibatkan mahasiswa dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN Pilang 1. Metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan membaca permulaan ini yaitu menggunakan menggunakan metode eja. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa mahasiswa/i KKN MBKM AM IAIN Palangka Raya berhasil dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas III SDN Pilang 1, yang awalnya terdapat siswa membaca masih terbata-bata setelah dilakukannya pendampingan membaca permulaan ini sudah menunjukkan perubahan yang cukup baik.

Kata Kunci

Pendampingan, Membaca, Pengabdian

Abstract

One of the Tri Dharma of higher education is community service. This provides an opportunity for students of KKN MBKM AM IAIN Palangka Raya to apply the knowledge they get from the campus. One way is to provide assistance to students who are not skilled in reading. This community service activity aims to improve the beginning reading skills of class III students at SDN Pilang 1. This community service activity uses a Service Learning (SL) based approach where this approach is experience-based which involves students in various activities that are beneficial to the community. This community service activity was carried out at SDN Pilang 1. The method used in this early reading assistance activity was to use the spelling method. The results of this dedication show that students of the KKN MBKM AM IAIN Palangka Raya succeeded in improving the reading skills of class III students at SDN Pilang 1, which initially had students reading still stammering after the initial reading assistance had shown a pretty good change.

Keywords

Assistance, Reading, Dedication

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa mencakup empat bidang, yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Berdasarkan keempat keterampilan tersebut, membaca



merupakan keterampilan wajib yang harus dikuasai siswa. Tanpa kemampuan membaca siswa akan mengalami kesulitan untuk memahami perintah ataupun isi buku serta kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Hapsari, 2019).

Membaca merupakan jenis kemampuan berbahasa seseorang untuk dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Segala sesuatu yang timbul dari membaca memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk meningkatkan kapasitas intelektualnya, mempertajam penglihatannya dan memperluas wawasannya. Membaca merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang yang ingin maju dan berkembang (Mustikawati, 2015).

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang berpengaruh dalam proses meningkatkan kemampuan peserta didik. Melalui membaca, siswa bisa menggali bakat dan potensi mereka, memacu peningkatan daya nalar, melatih konsentrasi, dan peningkatan prestasi sekolah. Melalui kegiatan membaca siswa bisa sekaligus mempelajari mata pelajaran yang lain, dan melalui kegiatan membaca siswa mampu mengetahui segala jenis informasi yang berkembang di sekitarnya dan mengolahnya sebagai ilmu pengetahuan yang dapat diaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Mengingat begitu banyak hal yang bisa siswa peroleh dari kegiatan membaca, maka jelas bahwa membaca sangat penting bagi siswa apalagi bila menjadi budaya (Sugiarti, 2012).

Berdasarkan penelitian (Budiarti & Haryanto, 2016) mengatakan bahwa keterampilan membaca adalah sesuatu hal yang penting, karena dengan membaca tidak hanya meningkatkan keterampilan dan menambah pengetahuan, tetapi dapat menggali lebih dalam lagi karena merupakan efek mendasar suatu perkembangan imajinasi. Membaca pada hakikatnya merupakan suatu yang rumit karena banyak melibatkan banyak hal. Dalam membaca tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan juga metakognitif. Sebagai proses visual membaca adalah suatu proses menterjemahkan simbol tulisan (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sedangkan sebagai suatu proses berpikir, membaca adalah aktivitas yang mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif (Ahmad, 2017).

Membaca permulaan merupakan kemampuan membaca yang diprioritaskan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yaitu kemampuan melek huruf. Maksud dari melek huruf yaitu siswa dapat mengubah dan melafalkan lambang bunyi tulis menjadi bunyi bermakna (Anissa, 2018). Kemampuan selanjutnya ialah meningkatkan kemampuan membaca pada tahap melek wacana. Tahap ini dikatakan sebagai tahap kemampuan yang sesungguhnya karena siswa sudah mampu mengubah lambang tulis menjadi bunyi bermakna yang disertai pemahaman.

Keterampilan membaca permulaan siswa kelas III SDN Pilang 1 masih kurang baik diakibatkan setelah hampir 2 tahun pandemi Covid-19 yang membatasi aktivitas yang ada di dunia khususnya Indonesia mulai dari perekonomian hingga pendidikan. Namun setelah dilaksanakannya pembelajaran tatap muka ini banyak ditemukan dari siswa yang tidak bisa membaca terutama pada siswa di tingkat kelas rendah salah satunya yaitu kelas III SDN Pilang 1. Berdasarkan hasil observasi di SDN Pilang 1 keterampilan membaca permulaan siswa kelas III SDN Pilang 1 sangat rendah, hal ini terlihat dari tes membaca yang peneliti lakukan dari jumlah 37 siswa hanya mendapatkan rata-rata nilai skor 60 masih dibawah nilai KKM yaitu 62. Siswa belum mampu membaca kalimat



seederhana dengan baik dan masih mengeja setiap kata yang dibaca, hal ini mengakibatkan siswa tidak memahami apa yang disampaikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa kelas III SDN Pilang 1 masih rendah. Oleh sebab itu perlu adanya pendampingan membaca permulaan untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahannya dalam keterampilan membaca permulaan tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas maka penulis semakin termotivasi untuk melakukan pengabdian berupa **“Pendampingan Kegiatan Membaca Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas III SDN Pilang 1”**, kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan siswa dalam keterampilan membaca permulaan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian mahasiswa/i KKN MBKM AM IAIN Palangka Raya pada bulan September sampai dengan Oktober 2022. Pengabdian yang dilaksanakan mahasiswa/i KKN MBKM menggunakan metode pelaksanaan *Service Learning* (SL) yang sebuah metode berbasis pengalaman yang melibatkan mahasiswa/i dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat dan menggunakan pengalaman yang dihasilkan untuk mengembangkan kemampuan dan *skill* yang dimiliki.

Service Learning (SL) merupakan penggabungan antara tujuan service dengan tujuan pembelajaran merupakan proses pemberian layanan dalam berbagai aspek kepada masyarakat. Disamping itu, *Service Learning* (SL) menjadi media yang membawa dan mengaplikasikan teori-teori yang dikaji oleh perguruan tinggi kedalam kehidupan rill masyarakat (Setyowati & Permata, 2018).

Sebelum melakukan kegiatan ini, sumber data yang didapat berupa hasil dari wawancara bersama kepala sekolah SDN Pilang 1 dan guru wali kelas III SDN Pilang 1. Kemudian dokumen data siswa mengenai nilai keterampilan membaca. Kami juga melibatkan diri dalam kegiatan belajar mengajar di tiap kelas sehingga dapat melakukan pengamatan secara langsung kepada kelas III yang masih banyak siswa nya belum terampil dalam membaca yaitu dari 37 siswa terdapat 23 siswa yang belum terampil dalam membaca permulaan.

Untuk metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan membaca permulaan ini yaitu menggunakan metode eja. Kemudian untuk mengetahui hasil dari kegiatan ini kami melakukan tes kepada siswa dengan memberikan teks bacaan untuk dibacakan dengan baik sesuai dengan pelafalannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama observasi tim menemukan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa masih kurang sehingga diperlukan pendampingan dan pembinaan membaca permulaan siswa kelas III. Hal ini terlihat dari cara siswa membaca yang masih terbata-bata dan ada beberapa siswa yang belum tepat dalam pelafalan huruf.

Siswa kelas III SDN Pilang 1 berjumlah 37 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan yang diberikan pendampingan dalam kegiatan membaca permulaan. permasalahan yang terjadi adalah siswa belum mampu membaca kalimat sederhana dengan baik, siswa juga masih mengeja setiap kata yang dibaca, akibatnya siswa tidak memahami pembelajaran yang disampaikan guru di dalam kelas. Hal tersebut



merupakan hasil dari pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yang menjadikan aktivitas pembelajaran dilakukan secara daring, sehingga membuat siswa kurang baik dalam membaca karena kurangnya latihan membaca. Belajar dengan sistem daring ini sangat berdampak pada siswa dimana banyak sekali siswa mengalami kebosanan dirumah, kemudian siswa juga bermalas-malasan dalam proses belajar daring yang dikarenakan kurangnya motivasi siswa serta kurangnya partisipasi orang tua dalam membimbing anak pada pembelajaran jarak jauh ini jika hal tersebut tidak maksimal, maka akan menciptakan banyak dampak negatif. Misalnya, kemampuan membaca siswa yang tidak baik. Padahal, membaca merupakan dasar dalam proses belajar anak.

Peran guru dalam hal ini sangatlah penting untuk menunjang keterampilan siswa dalam membaca permulaan. Membaca permulaan menjadi tahapan yang harus dilalui oleh siswa di kelas rendah. Pada tahap membaca permulaan, siswa belajar untuk memperoleh kemampuan serta teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Maka dari itu, guru harus mampu merancang pembelajaran yang baik agar mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan (Asmaryadi, 2021).

Menurut penelitian (Prasetyo, 2018) pendampingan orang tua dalam melaksanakan pembelajaran pada anak termasuk upaya orang tua untuk mendampingi, memberikan bantuan dalam mengatasi permasalahan pada anak dalam belajar dengan memberikan semangat, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas kepada anak agar semangat dalam belajar. Peran orang tua ketika mendampingi anak dalam keluarga yaitu sebagai guru, penyalur, pengajar serta sebagai pemimpin pekerjaan dan mempraktikkan contoh tersebut. Dengan itu pendampingan orang tua dapat membantu anak dalam mencari potensi dan mengenali dirinya sendiri (Anggraeni, dkk, 2021).

Sebagai wujud pengabdian mahasiswa/i program KKN MBKM Asistensi Mengajar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Palangka Raya kepada SDN Pilang 1, untuk itu kami mengadakan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa di kelas III. Dalam kegiatan ini kami mengajarkan dengan metode eja dari buku yang mereka pelajari. Metode Eja merupakan suatu metode pengajaran yang menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. pembelajaran metode eja terdiri dari pengenalan huruf atau abjad A sampai dengan Z dan pengenalan bunyi huruf atau fonem (Setiawan, 2022). Metode Eja adalah metode yang dimulai dari huruf. Pertama, siswa diajarkan bunyi dari tiap-tiap huruf, kemudian membaca lambang dari tiap-tiap huruf. Setelah siswa mengenali lambang dan hafal bunyi tiap-tiap huruf, maka 12 huruf itu dirangkai menjadi suku kata. Siswa diajarkan merangkai suku kata menjadi kata. Setelah siswa mampu membunyikan beberapa suku kata, siswa dilatih dengan berbagai kombinasi suku kata menjadi kata. Setelah siswa dapat membaca kata-kata, dilanjutkan membaca kalimat yang disusun dari kata-kata yang telah diberikan. Metode eja memperkenalkan huruf-huruf secara alpabetis. Huruf-huruf tersebut dihafalkan sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Sebagai contoh A a, B b, C c, D d, E e, F f, dan seterusnya. Dilafalkan sebagai a, be, ce, de, e, ef, dan seterusnya (Andriani, 2021).

Setelah dilakukannya pembinaan dan pendampingan membaca permulaan siswa kelas III SDN Pilang 1 dalam pembelajaran membaca permulaan ada peningkatan. Dari hasil tes membaca permulaan terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan. Keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan dengan ketetampilan yang

berbeda-beda tergantung keterampilan masing-masing dari siswanya. Yang awalnya terdapat siswa membaca masih terbata-bata setelah dilakukannya pendampingan membaca permulaan ini sudah menunjukkan perubahan yang cukup baik.



Gambar 1. Pelaksanaan pendampingan membaca



Gambar 2. Pelaksanaan tes membaca

Hal ini dikarenakan pendampingan membaca permulaan ini difokuskan untuk mengenal huruf terlebih dahulu, baik huruf vokal, huruf diftong dan huruf konsonan. Membaca permulaan ini membutuhkan proses untuk bisa menguasainya dengan baik dengan dipelajari secara bertahap (Aftika, 2020). Siswa hendaknya diberikan latihan membaca tiap hari baik di sekolah maupun di rumah untuk mempermudah mereka dalam keterampilan membaca permulaan. Pendampingan orang tua di rumah juga diperlukan untuk mendampingi anaknya di rumah membaca, sebagai orang tua sebaiknya harus bisa membagi waktu agar bisa mengajarkan anaknya dalam membaca permulaan.

SIMPULAN

Pendampingan pembelajaran membaca permulaan di SDN Pilang 1 dilaksanakan karena kurangnya keterampilan membaca permulaan siswa disebabkan kurangnya pendampingan belajar membaca permulaan di rumah selama pandemi covid-19 sehingga pendampingan pembelajaran membaca permulaan perlu dilakukan di sekolah. Kendala yang dihadapi selama kegiatan sangat kompleks. Kendala tidak hanya dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa, tetapi juga dari faktor luar siswa. Faktor dari dalam diri siswa salah satunya dikarenakan kurangnya kemandirian siswa kemudian siswa juga merasa



bosan ketika membaca. Faktor luar dipengaruhi oleh kurangnya pendampingan di rumah selama pandemi covid-19 sehingga mempengaruhi keterampilan siswa dalam membaca permulaan. Selain itu, kurangnya pengetahuan orang tua siswa terkait pembelajaran membaca permulaan sehingga adanya kesalahan penanaman konsep menulis. Alternatif yang dilakukan untuk menangani kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung adalah dengan memberikan konsep dan metode yang benar dalam pembelajaran membaca permulaan. Keterampilan membaca permulaan sangat penting untuk diperhatikan karena akan mempengaruhi keterampilan membaca dan menulis tahap selanjutnya. Tentunya partisipasi orang tua siswa juga sangat berperan dalam peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftika, S. N. (2020). *Penerapan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas I SDN Ragunan 012*. Skripsi diterbitkan. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ahmad, A. (2017). Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV A SD Negeri 01 Metro Pusat. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 75.
- Andriani, A. (2021). *Pengaruh Media Papan Flanel Kata Berbasis Metode Sas Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan (Penelitian Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Wonoroto Kabupaten Magelang)*. Skripsi diterbitkan. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 105.
- Anissa, N. (2018). *Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Tunarungu Di SLB Negeri Bekasi Jaya*. Skripsi diterbitkan. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Asmaryadi, I. (2021). Studi Strategi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Proses Pembelajaran Daring Kelas Rendah SDIT Cahaya Hati: *Teacher Strategy Study In Improving Beginning Reading Ability In The Process Of Learning In The Classroom Low*. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 6(2), 47–61.
- Budiarti, W. N., & Haryanto, H. (2016). Pengembangan media komik untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 233–242.
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 20(1), 10–24.
- Mustikawati, R. (2015). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015. *Jurnal Mitra Swara Ganeshha*, 2(1).
- Prasetyo, F. A. D. (2018). *Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskriptif Tentang Optimalisasi Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak Menurut Persepsi Siswa Kelas X SMKN 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018)*. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Setiawan, R. (2022). *Penerapan Metode Eja dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Diseleksia Kelas II SLB Negeri Polewali*. Skripsi diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Makassar.
- Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service Learning: Mengintegrasikan Tujuan Akademik Dan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 143.
- Sugiarti, U. (2012). *Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 11.